

Tantangan dan Strategi Kewirausahaan Mahasiswa pada Ekonomi Berbasis Inovasi

Nur Milla^{1*}, Adibatul Humairoh², Riska Sonjaya³, Titi Herliani⁴, Idham Kholid⁵

^{1,2,3} Program Studi S1 PGMI, Institut Miftahul Huda Subang, Jl. Rancasari Dalam No. B.33 Pamanukan Subang, 41254, Indonesia

E-mail: nmilla764@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4627>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 03 Jan 2026

Revised: 09 Jan 2026

Accepted: 15 Jan 2026

Kata Kunci:

Ekonomi, Inovasi,
Kewirausahaan.

Keywords:

Economy, Innovation,
Entrepreneurship.



Penelitian ini menyoroti isu strategis mengenai tantangan serta langkah strategis kewirausahaan mahasiswa dalam konteks ekonomi berbasis inovasi yang berkembang pesat di era digital. Walaupun antusiasme mahasiswa terhadap dunia wirausaha menunjukkan peningkatan, masih terdapat berbagai hambatan mendasar seperti keterbatasan permodalan, minimnya pengalaman dalam pengelolaan usaha, lemahnya dukungan kelembagaan, serta rendahnya kapasitas inovatif mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi serta merumuskan strategi efektif yang direkomendasikan dalam literatur akademik untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020, melalui analisis sistematis terhadap artikel-artikel ilmiah yang terindeks dalam basis data Scopus, Web of Science, dan Google Scholar pada rentang waktu 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi paling efektif meliputi penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), kolaborasi lintas sektor dengan model triple helix, pemanfaatan teknologi digital, serta pelaksanaan program mentoring dan penguatan jejaring bisnis. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kewirausahaan mahasiswa sangat ditentukan oleh dukungan ekosistem inovatif yang terintegrasi antara universitas, industri, dan pemerintah. Simpulan penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan yang bersifat sistemik dan kolaboratif diperlukan untuk menghadapi tantangan multidimensional yang dihadapi mahasiswa wirausaha.

This study highlights a strategic issue concerning the challenges and strategic measures of student entrepreneurship within the rapidly evolving innovation-driven economy in the digital era. Although students' enthusiasm for entrepreneurship continues to increase, several fundamental obstacles persist, including limited access to capital, insufficient managerial experience, weak institutional support, and low innovative capacity among students. The study aims to identify the key challenges encountered and to formulate effective strategies recommended in academic literature to strengthen the entrepreneurial ecosystem among university students. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) approach guided by the PRISMA 2020 framework, involving a systematic analysis of scholarly articles indexed in Scopus, Web of Science, and Google Scholar between 2015 and 2025. The findings indicate that the most effective strategies include the implementation of experiential learning, cross-sector collaboration through the triple helix model, utilization of digital technologies, and the integration of mentoring programs and business networking reinforcement. Conceptually, the study affirms that the success of student entrepreneurship is strongly influenced by an innovative ecosystem supported by universities, industry, and government. The conclusions suggest that a systemic and collaborative approach is required to address the multidimensional challenges faced by student entrepreneurs.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nur Milla, et al. (2025). Tantangan dan Strategi Kewirausahaan Mahasiswa pada Ekonomi Berbasis Inovasi, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4627>

PENDAHULUAN

Kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan salah satu elemen strategis dalam membangun ekonomi berbasis inovasi pada era digital saat ini. Mahasiswa tidak lagi hanya berperan sebagai pencari kerja, melainkan sebagai agen pencipta lapangan kerja yang membawa gagasan baru dan inovatif ke dalam dunia usaha. Kemajuan teknologi, proses digitalisasi, serta berkembangnya ekonomi kreatif membuka ruang yang luas bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha yang berorientasi pada inovasi (Syaputra & Afandi, 2025). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi beragam tantangan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan modal, kurangnya pengalaman bisnis, serta minimnya dukungan sistematis dari lingkungan akademik.

Peningkatan minat mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan tidak selalu berbanding lurus dengan keberhasilan implementasinya. Banyak program kewirausahaan di perguruan tinggi yang dinilai belum efektif karena belum menyentuh persoalan nyata yang dihadapi mahasiswa dalam konteks ekonomi inovatif (Nasir, 2025). Di sisi lain, kebijakan universitas cenderung menitikberatkan pada aspek teoretis dibandingkan pengalaman praktik kewirausahaan, sehingga muncul kesenjangan antara kemampuan konseptual dan keterampilan aplikatif mahasiswa dalam mengelola usaha (Linton & Klinton, 2019). Oleh sebab itu, diperlukan suatu analisis menyeluruh terhadap berbagai tantangan dan strategi yang telah dibahas dalam literatur akademik guna memahami akar persoalan kewirausahaan mahasiswa secara sistematis dan komprehensif.

Kajian literatur sistematis memiliki peran penting karena memberikan gambaran umum mengenai arah perkembangan, kekuatan, serta keterbatasan riset terdahulu terkait kewirausahaan mahasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka untuk dieksplorasi. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian dari berbagai negara dan konteks sosial, dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan wirausaha muda. Lebih jauh, pendekatan sistematis ini juga menyediakan dasar empiris bagi perumusan kebijakan dan strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih relevan dan efektif dalam menjawab tantangan global.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan mahasiswa di tengah dinamika disrupsi teknologi. Ekonomi berbasis inovasi menuntut kemampuan adaptif, kreatif, dan kolaboratif yang kerap kali belum difasilitasi secara optimal di lingkungan perguruan tinggi. Tanpa pemahaman yang mendalam terhadap tantangan serta strategi yang sesuai, upaya pembinaan kewirausahaan akan sulit mencapai hasil yang diharapkan (Sari & al., 2023). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi universitas, pembuat kebijakan, maupun lembaga pendukung start-up mahasiswa dalam merancang program yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan usaha di era ekonomi berbasis inovasi. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menghimpun bukti empiris dari berbagai studi terdahulu guna menemukan pola umum dan perbedaan kontekstual yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi strategi-strategi yang ditawarkan dalam literatur internasional untuk menjawab tantangan kewirausahaan mahasiswa. Hasil temuan diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum, kebijakan, serta program pendukung kewirausahaan di lingkungan akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan arah konkret bagi penguatan ekosistem kewirausahaan mahasiswa.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisisnya, yang secara sistematis menggabungkan pembahasan mengenai tantangan dan strategi kewirausahaan mahasiswa dalam konteks ekonomi berbasis inovasi sebuah topik yang jarang dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada faktor-faktor individu, seperti efikasi diri dan niat kewirausahaan, tanpa meneliti hubungan mereka dengan dinamika inovasi digital dan perubahan ekonomi global. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendekatan lintas disiplin, mencakup aspek pendidikan, ekonomi digital, dan kebijakan inovasi, untuk menghasilkan sintesis yang lebih komprehensif. Dengan mengumpulkan data dari periode 2015–2025, penelitian ini juga memperbarui peta literatur dengan menyoroti tren baru seperti startup digital, kewirausahaan hijau, dan teknopreneurship. Baik secara teoretis maupun praktis, penelitian ini menawarkan kerangka

konseptual baru yang menjelaskan bagaimana mahasiswa dapat menyesuaikan diri, berinovasi, dan berkembang dalam lanskap kewirausahaan modern yang berbasis inovasi.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi serta mensintesis hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan mahasiswa dalam konteks ekonomi berbasis inovasi. Pendekatan ini mengikuti panduan PRISMA 2020, yang melibatkan empat tahapan utama yaitu identifikasi, penyaringan, penentuan kelayakan, dan inklusi. Data dikumpulkan dari berbagai basis data ilmiah internasional seperti Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar, dengan cakupan publikasi dari tahun 2015 hingga 2025. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran meliputi istilah “student entrepreneurship”, “innovation-based economy”, “entrepreneurial challenges”, dan “entrepreneurship strategies”.

Proses seleksi literatur dilakukan secara ketat untuk memastikan hanya artikel yang relevan dan memiliki kredibilitas akademik tinggi yang disertakan dalam analisis. Setiap sumber literatur yang terpilih kemudian dikaji secara mendalam guna mengekstraksi informasi terkait tujuan penelitian, metode yang digunakan, konteks penelitian, serta temuan utama dari masing-masing studi. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis) untuk mengelompokkan hasil temuan berdasarkan dua kategori utama, yaitu tantangan dan strategi kewirausahaan mahasiswa dalam konteks ekonomi inovatif.

Tahapan analisis dilakukan secara sistematis dengan menelaah kesamaan tema, variasi konteks, dan kecenderungan tren penelitian yang muncul dari berbagai literatur. Proses sintesis ini bertujuan untuk membangun gambaran menyeluruh mengenai arah penelitian, celah ilmiah, serta rekomendasi strategis yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan tinggi. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil, penelitian ini menerapkan peer debriefing serta pembacaan berulang terhadap sumber-sumber terpilih guna memastikan konsistensi dalam interpretasi data.

Dengan menggunakan metode SLR ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan peta pengetahuan yang komprehensif mengenai dinamika kewirausahaan mahasiswa di era digital. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk menelusuri perkembangan konseptual dan teoretis, tetapi juga untuk memberikan kontribusi praktis dalam penguatan kebijakan dan program pendidikan kewirausahaan yang berbasis inovasi. Hasil akhirnya diharapkan mampu memperkuat posisi kewirausahaan mahasiswa sebagai komponen strategis dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, adaptif, dan kompetitif di tengah transformasi ekonomi global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan literatur menunjukkan bahwa riset mengenai kewirausahaan mahasiswa dalam konteks ekonomi berbasis inovasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama kurun waktu satu dekade terakhir (2015–2025). Mayoritas publikasi berasal dari kawasan Asia dan Eropa dengan fokus penelitian yang dominan pada tema pendidikan kewirausahaan, intensi berwirausaha, serta pembangunan ekosistem inovatif di lingkungan perguruan tinggi. Tren penelitian juga memperlihatkan adanya pergeseran pendekatan dari paradigma konvensional menuju pendekatan berbasis digital, yang menekankan pemanfaatan teknologi informasi, inkubasi bisnis, dan kewirausahaan digital. Selain itu, meningkatnya perhatian terhadap peran universitas dalam membangun entrepreneurial ecosystem melalui kebijakan, program pelatihan, serta dukungan inkubasi bisnis menegaskan bahwa institusi pendidikan tinggi kini berfungsi sebagai pusat penggerak transformasi kewirausahaan mahasiswa menuju ekonomi yang berbasis inovasi.

Analisis tematik lebih lanjut mengungkapkan bahwa tantangan utama yang dihadapi mahasiswa wirausaha dapat dikelompokkan ke dalam empat dimensi besar, yaitu aspek finansial, keterampilan manajerial, dukungan kelembagaan, serta kesiapan inovatif (Irwansyah et al., 2025; Mufidah, 2025). Dari keempat dimensi tersebut, keterbatasan akses terhadap pendanaan menjadi hambatan yang paling sering ditemukan, terutama di negara berkembang yang masih memiliki infrastruktur kewirausahaan lemah. Selain itu, menurut (Dewi et al., 2020), mahasiswa juga dihadapkan pada kurangnya pengalaman praktis dan kemampuan manajerial dalam mengelola risiko bisnis serta mengembangkan ide inovatif

menjadi produk yang bernilai ekonomi. Faktor kelembagaan, seperti kebijakan universitas yang belum sepenuhnya mendukung budaya kewirausahaan, turut memperlebar kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Temuan ini menegaskan perlunya sinergi yang lebih kuat antara dunia akademik, sektor industri, dan pemerintah dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan inklusif.

Tantangan kewirausahaan yang diidentifikasi oleh (Kholid et al., 2025) dalam konteks sekolah dasar sejatinya juga tercermin pada level pendidikan tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa. Seperti halnya guru di sekolah dasar yang berperan penting dalam membimbing proses pembelajaran kewirausahaan, dosen di perguruan tinggi juga memegang peran sentral sebagai fasilitator dalam membentuk mindset kewirausahaan mahasiswa.

Dari sisi strategi, berbagai literatur menyoroti pentingnya penerapan pendekatan experiential learning dan pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan kewirausahaan. Beberapa studi melaporkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program seperti entrepreneurship bootcamp, hackathon, maupun proyek inovasi terbukti efektif dalam membentuk pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) dan meningkatkan keberanian mengambil risiko. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi salah satu strategi utama yang diidentifikasi dalam literatur. Penggunaan platform daring, media sosial, serta teknologi berbasis data telah membantu mahasiswa memperluas pasar, mempercepat proses inovasi, dan mengoptimalkan strategi pemasaran. Di samping itu, adanya program mentorship serta dukungan jejaring bisnis berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa strategi yang bersifat adaptif, kolaboratif, dan berbasis inovasi merupakan pendekatan paling relevan untuk menghadapi tantangan kewirausahaan di era disrupsi digital.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan menunjukkan bahwa keberhasilan kewirausahaan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan sistemik dari lingkungan akademik dan sosial ekonomi (Dewi et al., 2020; Kholid et al., 2024). Arah penelitian masa depan disarankan untuk lebih menekankan integrasi antara kebijakan pendidikan tinggi, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar global. Kajian ini juga menemukan adanya kesenjangan penelitian di negara berkembang, di mana faktor budaya, kebijakan publik, serta keterbatasan akses digital masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi perumusan kebijakan kewirausahaan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap dinamika inovasi global.

Lebih jauh, hasil telaah sistematis memperlihatkan bahwa tantangan kewirausahaan mahasiswa memiliki sifat multidimensional, mencakup persoalan finansial, manajerial, kelembagaan, hingga psikologis. Keterbatasan modal merupakan hambatan yang paling sering disorot oleh para peneliti, terutama di negara berkembang, di mana akses pembiayaan bagi mahasiswa masih terbatas. Studi (Gallegos et al., 2025) dan (Budiman, 2024) menegaskan bahwa kurangnya dukungan finansial, baik dari universitas maupun investor eksternal, menjadi faktor utama penghambat kelangsungan hidup start-up mahasiswa.

Selain hambatan modal, pengalaman manajerial yang minim juga menjadi kendala besar dalam pengelolaan usaha. Banyak mahasiswa memulai bisnis berbekal teori yang diperoleh di bangku kuliah, tanpa diimbangi dengan pengalaman praktik yang memadai dan pemikitan yang kritis. Menurut Aktoprak dan Hursen dalam (Kholid, 2024), berpikir kritis membutuhkan upaya secara terus-menerus dalam menganalisis dan mengkaji pengetahuan yang dimiliki yang didukung dengan bukti-bukti yang ada. Sejalan dengan pandangan tersebut, penting untuk menegaskan bahwa proses berpikir kritis tidak berhenti pada pemahaman awal, tetapi menuntut konsistensi dalam menelaah dan memvalidasi informasi yang diterima

Kondisi ini menghambat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan strategis, mengelola risiko, serta mengoptimalkan peluang inovatif. Studi (Riyanto et al., 2023; Wardhani et al., 2024) menemukan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan berbasis praktik memiliki hubungan positif dengan peningkatan kemampuan inovasi mahasiswa.

Faktor kelembagaan juga memegang peranan penting. Meskipun sebagian perguruan tinggi telah memiliki program inkubasi bisnis, banyak di antaranya belum efektif karena bersifat formalitas dan kurang memberikan pendampingan berkelanjutan. (Budiman, 2024) menegaskan bahwa universitas yang berhasil mendorong kewirausahaan umumnya memiliki integrasi kuat antara pendidikan, penelitian, dan inovasi yang berorientasi pada nilai ekonomi. Dalam konteks Indonesia, birokrasi

universitas yang kaku dan belum sepenuhnya adaptif menjadi hambatan tersendiri dalam pengembangan ekosistem wirausaha mahasiswa (Jostina & Kebubun, 2024).

Selain faktor struktural, aspek budaya dan psikologis juga menjadi perhatian penting. Banyak mahasiswa masih memiliki ketakutan terhadap risiko bisnis serta kecenderungan untuk memilih jalur karier yang lebih stabil (Utami, 2020). Tekanan akademik dan kurangnya dukungan sosial turut menurunkan minat berwirausaha (Nurhayati & Farradinna, 2019). Karena itu, pengembangan budaya inovatif dan keberanian mengambil risiko perlu menjadi prioritas dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Kajian literatur juga mengungkapkan bahwa strategi penguatan kewirausahaan mahasiswa harus bersifat holistik (Syahvinka et al., 2025). Pendekatan yang paling menonjol adalah penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), pembangunan ekosistem kolaboratif antara universitas, industri, dan pemerintah melalui model *triple helix*, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai katalis utama inovasi. Selain itu, penguatan sistem mentoring dan jejaring bisnis terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan adaptasi, serta ketahanan usaha mahasiswa. Secara konseptual, hasil kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan kewirausahaan mahasiswa merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor, baik pendidikan, kolaborasi lintas sektor, maupun dukungan sosial yang berkesinambungan (Anwar et al., 2025; Huang et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kewirausahaan mahasiswa dalam konteks ekonomi berbasis inovasi menghadapi berbagai tantangan yang bersifat multidimensional. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan modal usaha, minimnya pengalaman dalam manajemen bisnis, kurang optimalnya dukungan dari lembaga terkait, serta rendahnya kesiapan terhadap inovasi dan lemahnya budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Temuan dari analisis literatur menunjukkan bahwa upaya efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut mencakup penguatan pendidikan kewirausahaan berbasis praktik, peningkatan kolaborasi lintas sektor melalui model *triple helix*, optimalisasi pemanfaatan teknologi digital, serta penyediaan dukungan berkelanjutan berupa mentoring dan jejaring bisnis yang produktif. Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan mahasiswa harus didukung oleh ekosistem inovatif yang terbangun secara sinergis antara pihak universitas, industri, dan pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tantangan utama sekaligus merumuskan strategi penguatan kewirausahaan mahasiswa, yang pada akhirnya memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan di era digital dan ekonomi berbasis inovasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Terutama kepada Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan dan seluruh dosen yang ada di Institut Miftahul Huda Subang.

REFERENSI

- Anwar, S., Safarudin, M. S., Saputra, D. G., Prihanto, P. H., & Runtu, A. R. (2025). *Strategi Pengembangan Kurikulum Literasi Kewirausahaan Dalam Mendukung Program Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi Entrepreneurship Literacy Curriculum Development Strategy to Support the Independent Learning Program in Higher Education Artikel Penelitian Publisher : Universitas Muhammadiyah Palu*. 8(7), 4149–4162. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8058>
- Budiman, A. (2024). Analisis Faktor Penghambat Mahasiswa untuk Memulai Usaha Saat Masih Aktif di Perguruan Tinggi : Tinjauan dari Sudut Pandang Pengalaman dan Keterbatasan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(May), 99–103.
- Dewi, S., Fahrial, Utama, A. S., Kholid, I., Satria, B., & Untari, D. T. (2020). Small And Medium Enterprises (SMEs); The Strength of The Indonesian Economy. *Psychology and Education*, 57(9), 1548–1551.
- Gallegos, A., Rodríguez-Zavala, L., Martínez-Valera, P., Bouroncle-Velásquez, M. R., Vega-Mori, L.,

- Teodori-de-la-Puente, R., & Valencia-Arias, A. (2025). Factors that determine female entrepreneurial intention: A systematic review of the literature. *Intangible Capital*, 21(1), 78–115. <https://doi.org/10.3926/IC.2785>
- Huang, G., Liu, Y., Chidiebere, C., & Arifani, Y. (2025). *Research on Innovation and Entrepreneurship Education Model in Art Colleges : Constructing a One Body Three in One Model*. 5(3), 44–58.
- Irwansyah, R., Susanto, B. F., & Zulrahmadi. (2025). Peran Mahasiswa Dalam Beradaptasi Terhadap Kewirausahaan Digital. *Digital Business Insights Journal*, 1(1), 8–13.
- Jostina, R., & Kebubun, M. (2024). *IMPLEMENTATION OF PUBLIC POLICY IN SUPPORTING STUDENT ENTREPRENEURSHIP IN HIGHER EDUCATION*. 8300–8312.
- Kholid, I. (2024). Karakteristik Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 268–279.
- Kholid, I., Fathony, M. H., Rahman, A. Y., & Chandra, M. R. (2024). Analisis Hasil Belajar Siswa Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 459–471. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1881>
- Kholid, I., Mulhat, & Hargina, D. Y. W. (2025). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR: SINTESIS PENDEKATAN KURIKULER-EKSTRAKURIKULER. *GENIUS: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN*, 3(2), 1–11.
- Linton, G., & Klinton, M. (2019). University entrepreneurship education: A design thinking approach to learning. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13731-018-0098-z>
- Mufidah, R. (2025). *Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura)*. 17(1), 226–233.
- Nasir, N. (2025). Peran Edukasi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Pajak Dan Manajemen*, 8(1), 43–52. <https://e-journal.polsa.ac.id/index.php/tajam/article/view/322/223>
- Nurhayati, R., & Farradina, S. (2019). *EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA MEMPREDIKSI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA*. 14(2), 151–161.
- Riyanto, F., Astuti, S. D., Mahmud, M., & Panjaitan, R. (2023). Hard Skill Sebagai Faktor Dominan Kesiapan Kerja Di Era Industri 4.0. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 8(1), 46–65. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i1.18676>
- Sari, M., & al., et. (2023). Analisis Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Kewirausahaan: Studi Kualitatif pada Konteks Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 9(2), 775–785. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i2.31364>
- Syahvinka, N. P., Setiawati, R. D., Arsita, V., Raharja, M. C., Rahman, K., & Banyumas, K. (2025). *EVALUASI STRATEGI PENGUATAN KAPASITAS WIRAUSAHA MUDA MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN KAMPUS (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN SAIZU)*. 3(11).
- Syaputra, D., & Afandi, A. (2025). Inovasi dan Kreativitas Sebagai Kunci Keberhasilan Wirausaha di Era Ekonomi Digital. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2, 166–176. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i4.2314>
- Utami, A. T. (2020). *Pengambilan Risiko pada Mahasiswa Bekerja The Risk Taking among Working College Students*. 25, 111–132. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art9>
- Wardhani, N. K., Variani, D., & Aini, L. N. (2024). Inovasi dalam Pelatihan Keterampilan Komunikasi : Mengoptimalkan Pengalaman Magang Mahasiswa Pendahuluan Keterampilan komunikasi kini menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki setiap orang di era globalisasi dan digitalisasi saat ini , terutama yang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(4), 679–687.